

IMPELEMENTASI METODE *CARD SHORT* UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS III MDTA NURUL HUDA DESA SUNGAI KUNING KECAMATAN SINGINGI

Dina Masdalova

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : dinamasdalova@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode card short dalam meningkatkan hafalan peserta didik di MDTA Nurul Huda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan penelitian yaitu Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, Tes merupakan metode pengumpulan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Hasil pada Pra Siklus diketahui peserta didik yang mampu menghafal surah yang dipelajari memiliki persentase sebesar 70 % , pada Siklus I juga didapat persentase 70 % namun dengan jumlah nilai yang meningkat, pada Siklus II didapat data hafalan peserta didik naik menjadi 100%. Atas dasar ini maka diketahui jika penggunaan metode Card Short pada pembelajaran Al;Qur'an Hadits di MDTA Nurul Huda Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi mampu meningkatkan hafalan peserta didik.

Abstract:

This study aims to find out how the implementation of the card short method in improving the memorization of students in MDTA Nurul Huda Singingi District, Kuantan Singingi District. This research is Classroom Action Research with research stages, namely Pre Cycle, Cycle I and Cycle II, the test is a primary data collection method. The results showed that. The results on Pre-Cycle are known to students who are able to memorize the surah studied has a percentage of 70%, in Cycle I also obtained a percentage of 70% but with an increasing number of values, in Cycle II, the student's memorization data rose to 100%. On this basis, it is known that the use of the Card Short method in learning the Qur'an in the Hadith at MDTA Nurul Huda Sungai Kuning Village Singingi District Kuantan Singingi Regency is able to increase the memorization of students.

Kata kunci : Metode Card Short, Hafalan Siswa Pada Pembelajaran Al;Qur'an Hadits

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat berbentuk dalam segala macam pengalaman belajar dan hidup. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan dimanapun dalam hidup. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan

tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang lama.

Sejak manusia ada dan sampai kapanpun berada selalu terlibat dalam persoalan pendidikan. Sehingga dikenal dengan ungkapan life long

education (pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup).

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia juga berlangsung cukup panjang. Mulai dari Indonesia merdeka, para pemimpin bangsa telah merancang untuk merumuskan tujuan negara yang akan di bangun. Termasuk program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan Negaranya.

Adapun di Indonesia tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :

1. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".
2. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk

mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan bisa membantu manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia untuk dapat memperoleh pendidikan baik formal maupun informal

Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar masih membutuhkan pengarahan atau pendidikan yang baik, salah satunya adalah pembelajaran Al- Qur'an Hadits yang harus ditanamkan sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan peserta didik untuk memahami sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran dari seorang guru untuk mengatasi kesulitan dan ketidak senangan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru harus melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempermudah penyajian dan penyampaian sikap aktif peserta didik sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Jika penerapan khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi) maka peserta didik yang merasakan

dampak positifnya dan akhirnya akan meningkatkan hasil hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat.

Metodologi Penelitian

Pembahasan

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode ditinjau dari segi etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Arab yakni al-thariqah, al-manhaj, dan al-wasilah. Al-thariqah yang berarti jalan, al-manhaj yang berarti system dan al-wasilah yang berarti mediator atau perantara.¹Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arief mendefinisikan kata "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah, "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir".

¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 7

²ArmaiArief, *Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 40

Sedangkan Azhar Arsyad menyebutkan bahwa metode adalah "rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dari semua berdasarkan approach yang sifatnya procedural". Jadi, metode dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur

Pembelajaran diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Menurut Sadiman dalam Indah Komsiyah menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar dan suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran juga diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dari peserta didik.³

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi peserta didik agar belajar atau secara singkat dapat diartikan dengan membelajarkan peserta didik. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah peserta didik akan belajar

³Indah Komsiyah, *Belajardan Pembelajaran*, (Yogyakarta :Teras, 2012), hal. 4

sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Kata metode dan pembelajaran apabila dihubungkan menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran meliputi seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk penilaian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah baik

Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan,⁴ Pembelajaran *Card sort* yaitu berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi

⁴<https://kbbi.web.id/implementasiDi> akses tanggal 18 Agustus 2018 Pukul 23.30 WIB

yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah penyampaian materi belajar selesai.⁵

1. Beberapa para ahli yang memberi batasan tentang pengertian metode *card sort* sebagai berikut :
2. Hisyam Zaini menjelaskan bahwa Metode *Card sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.⁶
3. Ismail menjelaskan bahwa Metode *Card sort* (Mensortir Kartu) merupakan suatu metode atau strategi yang memiliki tujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok di dalam kelas.⁷
4. Menurut Silberman strategi belajar aktif tipe *Card sort* adalah "kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat

⁵Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses pada 9 September 2018

⁶Hisyam, ZainidanSekarAyuAryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta :InsanMadani, 2008), hal. 50

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran*, hal. 89

membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih".⁸

Inti dari batasan para ahli tersebut, metode *card sort* menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Karena dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan "memilah dan memilih kartu "card sort" ini adalah untuk mengungkapkan daya "ingat" atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sehingga peserta didik benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Dari teori teori tersebut maka menghafal adalah proses mengingat serta mengulang kembali dengan menulis, mendengar ataupun

⁸[http://Strategibelajaraktiftipe card sort](http://Strategibelajaraktiftipe%20card%20sort), diakses pada 9 September 2018.

membaca agar dapat diingat tanpa harus melihat bahan hafalan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research*. Penelitian Tindakan kelas penulis anggap cocok untuk penelitian ini karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian, dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Jadi penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini diharapkan mampu untuk mengatasi masalah - masalah yang muncul dalam peningkatan hafalan peserta didik di kelas III pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hafalan peserta didik

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan sistem prasiklus, siklus I dan siklus II. Agar dapat direalisasikan sesuai dengan tujuannya maka penulis menyusun

tahapan-tahapan penelitian guna pengumpulan data untuk masing masing siklus sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan / Perencanaan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi
- d. Tes
- e. Refleksi

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Aktifitas belajar
Yaitu tentang aktifitas guru dan aktifitas santri selama pembelajaran diperoleh melalui lebar observasi.
- b. Rencana Program Pembelajaran
Yaitu data tentang Rencana Program Pembelajaran yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I dan Siklus II.
- c. Persentase kemampuan santri dalam menghafal
Yaitu data tentang kemampuan menghafal santri sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Setelah data tingkat hafalan santri terkumpul maka diolah menggunakan teknik pengolahan distribusi frekuensi yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah persentase dari data yang di harapkan, dengan rumusan persentase yaitu :⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Sampel

⁹ Burhan bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2005, hal.182

Guna mendapatkan interval dari skor hitung maka ditetapkan kriteria dengan cara sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Interval} = \frac{\text{Persentasi}}{\text{Kriteria Diinginkan}}$$
$$\text{Interval} = \frac{100}{4}$$
$$\text{Interval} = 25$$

Dalam menentukan kriteria hasil penelitian maka dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup, Baik, adapun rentang persentase pada kriteria tersebut adalah :

- Jika persentase berada pada rentang 76% - 100% dikatakan "Baik"
- Jika persentase berada pada rentang 50% - 75% dikatakan "Cukup"
- Jika persentase berada pada rentang 25% - 50% dikatakan "Kurang Baik"
- Jika persentase kurang dari 25 % dikatakan "Tidak Baik"

Setelah melakukan observasi dan pengambilan nilai hafalan pada tiap tiap siklus terlihat bahwa perolehan nilai santri dari Siklus I ke Siklus II terus mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebagai berikut:

1. Pada Pra Siklus Nilai tertinggi hanya 80 dan rata-rata hasil ulangan 66.70 dengan 10 orang santri belum tuntas nilainya (masih dibawah KKM)
2. Pada Siklus I Nilai tertinggi 85 dan rata-rata hasil ulangan 69.47 dengan 10 orang santri belum

¹⁰ Sudjono. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 41

tuntas nilainya, namun ada peningkatan dari hasil nilai..

3. Siklus II Nilai tertinggi 95 dan rata-rata hasil ulangan santri adalah 80,18 dan tidak ada lagi santri yang tidak tuntas

Kesimpulan

Dari hasil analisa data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Card Short pada santri kelas III bidang studi Al qur`an hadist MDTA Nurul huda Sungai kuning Kecamatan Singingi adalah baik yakni sejak pra Siklus hanya 70% yang mampu dilaksanakan santri, Siklus I tetap 70% akan tetapi ada peningkatan pada nilai dan pada Siklus II naik menjadi 100%.
2. Penerapan model pembelajaran Card Short dapat meningkatkan hasil hafalan santri kelas III pada mata pelajaran Al qur`an hadist MDTA Nurul huda Sungai kuning Kecamatan Singingi yaitu dari hasil observasi pra Siklus nilai tertinggi santri semula hanya 80 dan rata-rata 66.70 dengan 10 orang santri remedial. Pada siklus I ternyata nilai tertinggi santri 85 dan rata-rata nilai ulangan santri adalah 69.47 dengan 1s0 orang santri belum tuntas akan tetapi ada peningkatan pada nilai .Pada Siklus II ternyata nilai tertinggi santri 95 dan rata-rata nilai ulangan santri adalah 80,18 seluruh santri nilainya tuntas.

Setelah diadakan penelitian tentang implementasi metode card short ini maka peneliti mengharapkan kepada guru harus mampu menerapkan berbagai jenis metode, strategi atau model pembelajaran terutama model pembelajaran *Card short* yang akan mampu meningkatkan hasil hafalan santri

Selalu rajin mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama tidak buta teknologi sehingga selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman globalisasi terutama mampu menggunakan alat atau berbagai media pendukung pembelajaran.

Selalu rajin mengadakan evaluasi terutama pada diri sendiri sebagai guru dan pada santri sehingga mampu dijadikan sebagai acuan untuk peningkatan hasil hafalan dan *out put* santri dimasa mendatang.

Daftar Pustaka

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran : sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Haryono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- Hisyam Zaini, d. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Ismail. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kenotektual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maimunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muna, W. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Patoni, A. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uhbiyati, A. A. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Uno, H. B. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zakiah Darajat, D. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara